JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 11, November 2026
E-ISSN : 3047-7824

Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan Media *Exposure* Terhadap *Environmental Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

The Influence of Firm Characteristics, Environmental Performance, Good Corporate Governance, and Media Exposure on Environmental Disclosure: Evidence from Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2021)

Muammar Khaddafi[1] , Dimas Resmi Faisal Hasibuan[2] , Marya Adina Nasution[3] Roza Maulina[4] , Sartika Pratiwi Panjaitan[5] , Yola Deviani[6]
Universitas Malikussaleh
Email: khaddafi@unimal.ac.id[1], dimas.256210101006@mhs.unimal.ac.id[2] , marya.256210101003@mhs.unimal.ac.id[3], roza.256210101009@mhs.unimal.ac.id[4] sartika.256210101007@mhs.unimal.ac.id[5] , yola.2562101010010@mhs.unimal.ac.id[6]

Article Info

Article history :
Received : 07-11-2026
Revised : 09-11-2026
Accepted : 11-11-2026
Published : 13-11-2026

Abstract

This Study Examines the Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, Environmental Performance, Institutional Ownership, Board Of Commissioners, Independent Commissioners, And Media Exposure On Environmental Disclosure in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange During 2019–2021. Using Saturated Sampling, The Study Obtained 42 Observations. Secondary Data Were Analyzed Using Panel Data Regression with Eviews 10. The Results Show That Company Size, Profitability, Environmental Performance, Institutional Ownership, Board Of Commissioners, And Media Exposure Have a Positive and Significant Effect On Environmental Disclosure. Meanwhile, Leverage and Independent Commissioners Have No Significant Effect.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Environmental Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* yang di proksikan kedalam karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen yang diproksikan kedalam *good corporate governance* dan media *exposure* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dengan total 42 pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dan kepustakaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan masing-masing yang di analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan alat analisis Eviews Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan media *exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure,* sedangkan *leverage* dan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *environmrntal disclosure.*

Kata Kunci: **Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage***

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, kerusakan lingkungan masih terjadi, salah satunya kasus PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2022 yang dilaporkan menyebabkan sedimentasi sungai sehingga luas Danau Mahalona, Sulawesi Selatan, berkurang hingga 151 hektare.

Untuk mendorong tanggung jawab lingkungan perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyelenggarakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sejak tahun 2012. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah *environmental disclosure*, yaitu pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi *environmental disclosure* meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan *media exposure*. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Ukuran perusahaan diteliti oleh Nurhayati dan Kurniati (2019) serta Maulana et al. (2021); profitabilitas oleh Aulia (2015) dan Maulana et al. (2021); *leverage* oleh Wiyuda dan Pramono (2017) serta Wahyuningrum et al. (2020); dan kinerja lingkungan oleh Sari et al. (2019) serta Putra et al. (2021).

Selanjutnya, kepemilikan institusional diteliti oleh Winarsih dan Badingatus (2015) serta Ningsih (2017); dewan komisaris oleh Richard dan Wijaya (2022) serta Amelia dan Trisnaningsih (2021); komisaris independen oleh Suhardjanto dan Dian Permatasari (2010) serta Juhairiyah et al. (2018); dan *media exposure* oleh Richard dan Wijaya (2022) serta Kurniansyah et al. (2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pengungkapan lingkungan juga berkaitan dengan Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada kesesuaian aktivitasnya dengan nilai dan norma masyarakat (Rutin et al., 2019). Oleh karena itu, *environmental disclosure* menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab serta memperoleh kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Good Corporate Governance dan Media Exposure terhadap Environmental Disclosure".

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963 dan dikembangkan oleh Freeman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hubungan dan tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, investor, dan media (Macharani et al., 2022).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dicetuskan oleh Downling dan Pfeffer pada tahun 1975 berfokus pada Teori Legitimasi dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menjelaskan bahwa

perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 tentang kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *environmental disclosure* (Ardyaningsih & Oktarina, 2022).

Environmental Disclosure

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab dan aktivitas lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan ini menjadi sarana transparansi bagi masyarakat dan investor dalam pengambilan keputusan (Aulia, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log *size*, penjualan, dan nilai pasar saham (Nurminda *et al*., 2017). Dalam teori legitimasi dan *stakeholder*, perusahaan besar lebih terlihat aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari *stakeholder* dan masyarakat akan semakin besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu serta menggambarkan efektivitas manajemen (Kurniawan, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih besar untuk melaksanakan tanggung jawab dan pengungkapan lingkungan.

Leverage

Leverage merupakan ukuran keuangan yang menggambarkan penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan (Maulana et al., 2021). Semakin tinggi *leverage*, semakin besar tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur sehingga dapat memengaruhi keputusan pengungkapan lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Purnayuda, 2022). Penilaian dapat dilakukan melalui PROPER untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan menjaga reputasi perusahaan (Ulfa & Ermaya, 2019).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau badan usaha, seperti pemerintah, bank, dan institusi keuangan (Maulana, 2020; Lady et al., 2015). Kepemilikan ini dapat meningkatkan pengawasan serta mendorong kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan (Suprapti et al., 2019).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja manajemen, memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik (Rahmawati et al., 2017; Kusmayadi et al., 2015).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersikap netral dan tidak memiliki hubungan afiliasi yang dapat memengaruhi independensinya. Keberadaannya diharapkan meningkatkan pengawasan serta keterbukaan informasi sosial dan lingkungan kepada stakeholder (KNKG, 2006).

Media *Exposure*

Media Exposure merupakan bentuk promosi dan publisitas melalui media yang menyampaikan pesan untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap perusahaan (Potter, 2012). Perusahaan perlu membangun komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan serta memenuhi kebutuhan mereka agar memperoleh pengakuan, kepercayaan, dan dukungan (Sari et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Tidak semua populasi tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukannya pemilihan sampel dari populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Populasi

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	47
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan *annual report* secara berturut-turut periode 2019-2021.	(9)
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut periode 2019-2021.	38
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan informasi CSR dalam *sustainability report* secara berturut-turut periode 2019-2021.	(24)
Perusahaan Pertambangan yang memenuhi kriteria sampel.	14

Sumber: Data Diolah (2023)

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel atau disebut juga sensus (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria, dengan total 42 pengamatan selama periode penelitian

Pengukuran Variabel

Environmental Disclosure

Pengukuran *environmental disclosure* dilakukan melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* atau *sustainability report* dengan menggunakan indeks GRI Standards yang terdiri dari 77 item, meliputi 13 item ekonomi, 30 lingkungan, dan 34 sosial. Setiap item diberi skor dan dijumlahkan untuk memperoleh nilai pengungkapan perusahaan. Rumus perhitungannya mengacu pada Dewi & Yasa (2017):

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan } x}{\text{Jumlah item } standards \text{ GRI}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar nilainya lebih proporsional dengan variabel lain. Pengukuran ini mengacu pada Putra et al. (2021), dengan rumus:

$$Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Putra *et al*., (2021) Profitabilitas dinyatakan dengan istilah ROA (*Return On Assets*). Dalam hal ini ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset perusahaan. Adapun rumus ROA adalah (Putra *et al*., 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari kreditur. Pengukurannya mengacu pada Wahyuningsih & Mahdar (2018), dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan yang diukur berdasarkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penilaian PROPER terdiri dari lima kategori warna, yaitu emas (tertinggi), hijau, biru, merah, dan hitam (terendah). Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor sesuai peringkat warna tersebut.

Tabel 1

Peringkat PROPER

Nilai	Kriteria Penilaian	Keterangan
5	Emas	Sangat baik sekali
4	Hijau	Sangat baik
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat buruk
0	-	Tidak menjadi peserta

Sumber: Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi & Puspitawati (2020)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau badan usaha, seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi, yang berperan dalam mengawasi perusahaan. Pengukurannya menggunakan persentase saham institusi terhadap total saham beredar (Gurdyanto, 2019).

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ institusi/lembaga}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x100\%$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris digunakan untuk mengetahui tingkat efektif peranan dewan komisaris dalam mengawasi kmerja perusahaan, indikator pengukuran dari dewan komisaris adalah jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan pada periode yang bersangkutan. Berikut ini adalah indikator pengukuran untuk ntuk dewan komisaris, yaitu (Rahmawati *et al*., 2017):

$$Dewan\ Komisaris = \sum Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan dan tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris di perusahaan (Gurdyanto, 2019).

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}\ x100\%$$

Media *Exposure*

Pengukuran *media exposure* menggunakan variabel *dummy*, yaitu skor 1 jika terdapat pemberitaan lingkungan dan skor 0 jika tidak. Pencarian dilakukan melalui media online menggunakan kata kunci terkait lingkungan, limbah, polusi, *green*, *sustainability*, GRI, B3, CSR, dan perubahan iklim.

Metode Analsiis Data

Model analisis yang digunakan penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *software* eviews versi 10. Analisis regresi data penel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

antara *variable independent* dan *variable dependent* (Ghozali, 2016). Adapun rumusan persamaannya :

$$Y= \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_1 + \beta_8X_8 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: *Environmental Disclosure*
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Profitabilitas
X_3	: *Leverage*
X_4	: Kinerja Lingkungan
X_5	: Kepemilikan Institusional
X_6	: Dewan Komisaris
X_7	: Komisaris Independen
X_8	: Media *Exposure*
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	: Koefisien Regresi
ε	: *Error term*

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Y	42	0,509524	0,533333	0,966667	0,133333	0,198816
X1	42	31,05107	31,05020	34,27220	29,25225	1,295857
X2	42	0,418181	0,046346	8,991702	0,001774	1,513698
X3	42	2,609396	1,086595	24,84892	0,014565	4,364269
X4	42	2,619048	3,000000	5,000000	0,000000	2,083060
X5	42	0,609460	0,650718	0,886939	0,226723	0,179037
X6	42	5,666667	5,000000	10,00000	3,000000	1,556523
X7	42	0,418736	0,400000	0,666667	0,200000	0,096029
X8	42	0,738095	1,000000	1,000000	0,000000	0,445001

Sumber: Hasil Ouput Eviews 10 (2023)

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 3 di atas yang telah diolah menggunakan alat statistik dapat dijelaskan penggambaran nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari ED secara berturut-turut adalah 0,509524; 0,533333; 0,966667; 0,133333 dan 0,198816.

Penentuan Estimasi Data Panel

Uji *Chow*

Tabel 4

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.743008	(13,20)	0.0010
Cross-section Chi-square	59.086482	13	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* F < 0,05 sebesar 0,0010 yang diperoleh dari regresi *fixed effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjut ke uji *hausman*.

Uji *Hausman*

Tabel 5

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.623846	8	0.8119

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross- section random* ≥ 0,05 sebesar 0,8119 yang diperoleh dari regresi *random effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross- section random* lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model* (REM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjut ke uji *lagrange multiplier*.

Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 6

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	

Breusch-Pagan	1.537328 (0.0250)	0.110821 (0.7392)	1.648149 (0.1992)

Sumber: Hasil Ouput Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability cross- section breusch-pagan* sebesar 0,0250 yang diperoleh dari regresi *common effect model*, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random efect model*, sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Menurut Gujarati dan Porter (2013), REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang memiliki kelebihan dalam mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal ini didukung oleh Melati dan Suryowati (2018) yang menyatakan bahwa REM tidak memerlukan uji asumsi klasik karena menggunakan estimasi GLS.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031508	1.207665	1.433765	0.1610
X1	0.058565	0.040708	2.438667	0.0197
X2	0.017070	0.019365	3.881503	0.0344
X3	-0.008952	0.006363	-1.406741	0.1689
X4	0.033304	0.023909	2.392958	0.0029
X5	0.000632	0.257632	3.102455	0.0181
X6	0.055611	0.018399	3.022463	0.0048
X7	0.108276	0.234141	0.462439	0.1868
X8	0.011617	0.077328	3.950235	0.0115
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.146851	0.6569
Idiosyncratic random			0.106122	0.3431
Weighted Statistics				
R-squared	0.867161	Mean dependent var		0.196193
Adjusted R-squared	0.714048	S.D. dependent var		0.134971
S.E. of regression	0.123405	Sum squared resid		0.502549
F-statistic	2.005737	Durbin-Watson stat		2.042480
Prob(F-statistic)	0.076743			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.322292	Mean dependent var		0.509524
Sum squared resid	1.098318	Durbin-Watson stat		0.934563

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan dari uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi = 0,031508 dan regresi koefisien regresi (β) dari setiap variabel independen diperoleh β_1 = 0,058565, β_2 = 0,017070, β_3 = -0,008952, β_4 = 0,033304, β_5 = 0,000632, β_6 = 0,055611, β_7 = 0,108276, β_8 = 0,011617. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0{,}031508 + 0{,}058565\ (X_1) + 0{,}017070\ (X_2) - 0{,}008952\ (X_3) + 0{,}033304\ (X_4) + 0{,}000632\ (X_5) + 0{,}055611\ (X_6) + 0{,}108276\ (X_7) + 0{,}011617\ (X_8)}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,031508 menunjukkan nilai *environmental disclosure* apabila seluruh variabel independen bernilai nol.
2. Ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien 0,058565, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.
3. Profitabilitas (X2) memiliki koefisien 0,017070, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.
4. Leverage (X3) memiliki koefisien -0,008952, menunjukkan hubungan negatif terhadap *environmental disclosure*.
5. Kinerja lingkungan (X4) memiliki koefisien 0,033304, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.
6. Kepemilikan institusional (X5) memiliki koefisien 0,000632, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.
7. Dewan komisaris (X6) memiliki koefisien 0,055611, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.
8. Komisaris independen (X7) memiliki koefisien 0,108276, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.
9. Media exposure (X8) memiliki koefisien 0,011617, menunjukkan hubungan positif terhadap *environmental disclosure*.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031508	1.207665	1.433765	0.1610
X1	0.058565	0.040708	2.438667	0.0197
X2	0.017070	0.019365	3.881503	0.0344
X3	-0.008952	0.006363	-1.406741	0.1689
X4	0.033304	0.023909	2.392958	0.0029
X5	0.000632	0.257632	3.102455	0.0181
X6	0.055611	0.018399	3.022463	0.0048
X7	0.108276	0.234141	0.462439	0.1868
X8	0.011617	0.077328	3.950235	0.0115

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 8, variabel ukuran perusahaan (0,0197), profitabilitas (0,0344), kinerja lingkungan (0,0029), kepemilikan institusional (0,0181), dewan komisaris (0,0048), dan *media exposure* (0,0115) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Dengan demikian, H1, H2, H4, H5, H6, dan H8 diterima. Artinya, keenam variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Sementara itu, variabel *leverage* (0,1689) dan komisaris independen (0,1868) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga H3 dan H7 ditolak. Artinya, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.867161	Mean dependent var	0.196193
Adjusted R-squared	0.714048	S.D. dependent var	0.134971
S.E. of regression	0.123405	Sum squared resid	0.502549
F-statistic	2.005737	Durbin-Watson stat	2.042480
Prob(F-statistic)	0.076743		

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2023)

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,7140 atau 71,40%. Artinya, delapan variabel independen mampu menjelaskan variasi *environmental disclosure* sebesar 71,40%, sedangkan 28,60% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian..

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan masyarakat untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungannya. Hasil ini sejalan dengan Nurhayati dan Kurniati (2019) serta Ardyaningsih dan Oktarina (2022), tetapi berbeda dengan Amelia dan Trisnaningsih (2021) serta Maulana et al. (2021)..

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan sebagai bentuk transparansi dan keberhasilan kinerja manajemen. Hasil ini sejalan dengan Nurhayati dan Kurniati (2019) serta Putra et al. (2021), tetapi berbeda dengan Amelia dan Trisnaningsih (2021) serta Maulana et al. (2021).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Artinya, tinggi rendahnya penggunaan utang tidak menentukan luasnya pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Maulana et al. (2021) dan Wahyuningrum et al. (2020), tetapi berbeda dengan Nurhayati dan Kurniati (2019) serta Dewi (2019).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin luas pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan. Hasil ini sejalan dengan Ardyaningsih dan Oktarina (2022) serta Sari et al. (2019), tetapi berbeda dengan Maulana et al. (2021) dan Putra et al. (2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi pengawasan dan dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Hasil ini sejalan dengan Amelia dan Trisnaningsih (2021) serta Suprapti et al. (2019), tetapi berbeda dengan Sari et al. (2019) dan Ningsih (2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin banyak anggota dewan komisaris, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong peningkatan pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Hasil ini sejalan dengan Mutmainah dan Indrasari (2017), tetapi berbeda dengan Amelia dan Trisnaningsih (2021).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini diduga karena keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan BEI, yaitu minimal 30% dari jumlah dewan komisaris (Kurniawan, 2019). Hasil ini sejalan dengan Amelia dan Trisnaningsih (2021) serta Juhairiyah et al. (2018), tetapi berbeda dengan Suhardjanto dan Dian Permatasari (2010) serta Sari et al. (2018).

Pengaruh Media *Exposure* Terhadap *Environmental Disclosure*

asil pengujian menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin luas pemberitaan media mengenai isu lingkungan, semakin besar dorongan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan *stakeholder*. Hasil ini sejalan dengan Richard dan Wijaya (2022) serta Aulia (2015), tetapi berbeda dengan Julekhah dan Rahmawati (2019) serta Kurniansyah et al. (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang sudah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya:

1. Variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan menggunakan Ln (Total Aset) dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2. Variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan ROA dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
3. Variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksikan menggunakan DER tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
4. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang di proksikan menggunakan peringkat PROPER dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
5. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang di proksikan menggunakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi/lembaga dibandigkan dengan jumlah saham yang beredar dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
6. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan melalui dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang di proksikan menggunkan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan pada periode yang bersangkutan dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
7. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan melalui komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang di proksikan dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris di perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
8. Variabel media *exposure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa media *exposure* yang di proksikan dengan menggunakan *dummy* yaitu ada atu tidaknya media *exposure* pada perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, R. Della, & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Media Exposure terhadap Environmental Disclosure. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(40), 285–301.

Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). The Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *11*(1), 49–59. https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/17996

Aulia, F. Z. & L. A. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, *4*(3), 1–149. https://doi.org/10.4324/9780429483998

Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe

Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(3), 2362–2391.

Dewi, N. A. (2019). Corporate governance, profitabilitas, leverage, dan pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *2*(2). https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1950

Freeman, S., & Cavusgil, S. T. (1984). Strategic management. A stakeholder approach. *Journal of International Marketing*, *15*(4).

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gurdyanto, M. F. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Research Fair Unisri*, *3*(1), 59–68. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2566/2298

Juhairiyah, Afifudin, & Junaidi. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2017. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, *07*(01), 1.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan*. KLHK. Diakses Pada Tanggal 08 Januari 2023. https://www.menlhk.go.id/site/post/119

Kurniansyah, F., Saraswati, E., & Rahman, A. F. (2021). Corporate Governance, Profitability, Media Exposure, and Firm Value: the Mediation Role of Environmental Disclosure. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *8*(1), 69. https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.20823

Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, *21*(2), 165–171. https://journal.feb.unmul.ac.id

Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Coorporate Governance*. 249.

Lady Pratiwi, F., Anastasia Endang, R., & Purwanto, N. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2010. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMx)*, *XX*, 1–15. http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id

Macharani, A. P., Vani, E., Anshor, C., & Yusuf, M. (2022). Membangun Stakeholder Relations Dalam Program Csr Pt . Putri Beauty Center. *Voxpop*, *4*(2), 44–49.

Maulana, A., Ruchjana, T. E., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan KIinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *4*(2), 787–800.

Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, *7*(1), 11. https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455

Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *3*(1), 41–51. http://ipm.bps.go.id/

Mutmainah, M., & Indrasari, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap

Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(1), 47–56. https://doi.org/10.18196/rab.010105

Ningsih, R. F. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang*, 1–29.

Nurhayati, P., & Kurniati, S. (2019). Determinan karakteristik perusahaan terhadap environmetal disclosure. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 24–32. http://doi.org/10.25273/inventory.v3i1.4193

Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, *4*(1), 542–549.

Peraturan Pemerintah RI. (2007). *Undang-Undang Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: BPK RI. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965

Potter, W. J. (2012). *Media Effect*. USA: SAGE Publication Inc.

Purnayuda N, H. P. (2022). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Putra, D., Veronika, U., Swissia, P., & Irawati, A. (2021). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* , *1*, 48–54.

Rahmawati, I. ., Rikumahu, B., & Dillak, V. . (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate social responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *2*(2), 54–70.

Rao, K. K., Tilt, C. A., & Lester, L. H. (2012). Corporate governance and environmental reporting: An Australian study. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *12*(2), 143–163. https://doi.org/10.1108/14720701211214052

Richard, L., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Media Exposure, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *11*(1), 58–71. https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3978

Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha. https://ejournal.undiksha.ac.id

Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. https://doi.org/ISSN : 2656-3649

Suhardjanto, D., & Dian Permatasari, N. (2010). Pengaruh Corporate Governance, Etnis, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja*, *14*(2), 151–164. https://doi.org/10.24002/kinerja.v14i2.45

Suprapti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance

Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, *12*(2), 215–226. https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225

Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). Effect of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type on Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *7*(2), 149. https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2320

Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *18*(2), 417–423. https://doi.org/10.14710/jil.18.2.417-423

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, *5*(1), 27–36.

Winarsih, A. M., & Badingatus, S. (2015). Pengaruh Media, Sensitivitas Industri Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Accounting Analysis Journal*, *4*(2), 1–9. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0APENGARUH

Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Kompartemen*, *XV*(1), 12–25. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results